

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
BUKO PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

HASMIATI YUNUS, S.Pd.

SMP Negeri 1 Buko Kecamatan Buko, Kabupaten Banggai Kepulauan

ABSTRAK

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian dan intelektual anak didik sebaik-baiknya. Guru hendaknya membuat pembelajaran yang lebih inovatif sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih optimal baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum (Sujianto.2008). Guru dapat melakukan pembelajaran praktek dasar peralatan rumah tangga yang inovatif. Salah satunya adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, namun lebih berpusat pada siswa (*learner centered*). Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigasi (GI) sesuai tuntutan kurikulum 2013. Penyajian materi dalam model pembelajaran ini memiliki beberapa manfaat dalam penerapannya yaitu dapat melatih siswa menerima pendapat orang lain. 2) Bekerja sama sama dengan teman yang berbeda latar belakang (heterogen), 3) Membantu memudahkan siswa menerima materi pembelajaran. 4) Meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Berdasarkan pembatasan masalah penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko dengan diterapkan Model Group Investigasi. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas mulai dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan kalau penggunaan Model Group Investigasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut: 1) Ketuntasan belajar, Dari 35 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko pada pra siklus nilai ketuntasan belajar siswa sebesar 51.43%, pada siklus I meningkat menjadi 68.57%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88.57% 2). Daya Serap siswa, Dari 35 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko pada pra siklus nilai Daya serap siswa sebesar 69.86%, pada siklus I meningkat menjadi 75.57%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79.14%.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model *Group Investigation (GI)*, Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran IPS. Susanto (2015) menyatakan pembelajaran IPS di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa, sehingga tercipta masyarakat berbangsa yang berdemokrasi berdasarkan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pentingnya muatan yang terkandung dalam mata pelajaran IPS mengharuskan guru bertanggung jawab dalam membentuk generasi siswa yang berkarakter. Tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan sebagai tauladan bagi siswanya. Maka dalam proses pembentukan karakter

siswa, diharuskan guru memiliki karakter yang baik untuk dapat dijadikan sebagai panutan. Utoyo (2016) menyatakan guru berkarakter ialah guru yang mampu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, sehingga karakter yang dimiliki peserta didiknya pun menjadi baik. Materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan selanjutnya, sehingga perlu diupayakan proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Permasalahan pembelajaran IPS yaitu rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh pada ketercapaian hasil belajarnya.

Hal ini sama dengan kondisi di SMP Negeri 1 Buko. Berdasarkan data awal yang diperoleh Kelas VIII diperoleh data yakni guru

dalam pembelajaran IPS hanya menggunakan model konvensional seperti ceramah dan penugasan, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran terkesan membosankan. Guru dalam menyampaikan materi IPS masih belum banyak menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dan hanya menggunakan diskusi tanpa adanya variasi. Pembelajaran IPS di SMP sebenarnya sangat menarik dan bermakna apabila guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pada dasarnya semua model pembelajaran baik tetapi ketertarikan siswa bergantung pada bagaimana penyampaian guru pada saat mengajar.

Berdasarkan temuan tersebut, mendorong peneliti /guru untuk melakukan penelitian pada pembelajaran IPS melalui model *pembelajaran Group Investigation*, pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Buko, adapun judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah “Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Buko Pada semester Ganjil Tahun pelajaran 2019/2020”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang disajikan peneliti, maka diperoleh rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko pada materi Keunggulan Lokasi Indonesia dengan menggunakan model *Group Investigation*?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah : Meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Buko pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*

Manfaat Penelitian

Bagi sekolah : Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya dan pada mata pelajaran lain pada umumnya.

Bagi guru : Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran *cooperative learning* khususnya tipe *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPS.

Bagi siswa : 1) Menumbuhkan semangat kerjasama siswa dalam belajar IPS. 2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran IPS. 3) Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Group Investigation (GI)

Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia, misalnya melalui dari buku pelajaran, atau melalui internet. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Peserta didik terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pelajaran, hal itu akan memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mempertajam pemahamannya terhadap materi. (Robert E. Slavin. 2005)

Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia

berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. (Purwanto, 2009) Menurut Suprijono dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yatim Riyanto, 2001) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti adalah guru IPS SMP Negeri Buko oleh karena itu kehadiran peneliti dalam hal ini berperan secara fisik maupun non fisik. Secara fisik, peneliti bertindak sebagai: (1) pemberi tindakan yaitu mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan; (2) pembuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kegiatan pembelajaran pada tiap siklus penelitian; (3) pengumpul data dengan dibantu oleh seorang observer; (4) melakukan wawancara terhadap subjek penelitian; dan (5) menulis laporan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Secara non fisik, peneliti bertindak sebagai perancang, penyumbang ide, dan pemeran utama dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti akan dibantu oleh teman sejawat selaku pengamat (observer)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Buko Kabupaten Banggai Kepulauan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan yaitu pada bulan September 2019 sampai dengan bulan Nopember 2019.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buko pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 33 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kemudian terdapat juga dokumentasi yang meliputi aspek kegiatan di dalam kelas secara nyata, kemudian tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar dari siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Buko menggunakan Model *Group Investigation*. Adapun pengertian secara lengkap mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Observasi
- Dokumentasi
- Tes Hasil Belajar

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis pada pertemuan ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi direduksi dengan memilih data yang penting dan membuang informasi yang tidak berguna. Selanjutnya data yang telah direduksi disajikan ke dalam pola tertentu agar lebih mudah dibaca. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan data dengan memilih informasi-informasi yang penting tanpa menyertakan informasi yang tidak penting.

Data pengamatan merupakan data yang penilaiannya dengan skor. Skor yang digunakan mengacu dari skor skala Likert yaitu dari kriteria sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Jadi untuk nilai masing-masing siswa berbeda tergantung bagaimana siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut perhatian dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

Analisis data observasi terhadap peningkatan perhatian secara keseluruhan diperlukan untuk mengetahui seberapa persen perhatian siswa di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pada tiap siklus. Rumusnya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

- a. Dihitung dari nilai rata-rata (nilai *post test*) dengan menggunakan rumus : jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.
- b. Teknik Analisis Ketuntasan Belajar dengan menggunakan rumus : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindak kelas ini dikatakan berhasil apabila hasil penelitian ini adalah Daya serap siswa sebesar 76,00% dan Ketuntasan hasil belajar 76,00%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra siklus

Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model *Group Investigation* di kelas VIII SMP Negeri 1 Buko terlebih dahulu diadakan observasi terhadap hasil belajar IPS, dari observasi nilai ulangan siswa diperoleh data hasil belajar sebagai berikut : siswa tuntas 16 (48,48%). Siswa tidak tuntas 17 (51,52%). Daya serap 69,85%.

Berdasarkan data analisis hasil belajar pra siklus diatas maka dapat dijelaskan sebagai Dari 33 Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko Tahun pelajaran 2019/2020 diketahui jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 48.48%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 51.52%, sedangkan daya serap siswa sebesar 69.85%.

SIKLUS I

Berdasarkan data analisis pada pra siklus maka disusunlah rencana kegiatan penelitian tindakan kelas pada Siklus I. Pada siklus I dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I2). Merancang

Skenario Pembelajaran dengan Model *Group Investigation*. 3). Merancang alat pengumpul data yang berupa lembar penilaian.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 19 September 2019 , pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 25 September 2019 dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan oleh Sudin, S.Pd selaku observer, hasilnya observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi pada akhir Siklus. Pada akhir kegiatan pembelajaran dari siklus I dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dan diperoleh data sebagai berikut : siswa tuntas 24 (72,73%). Siswa tidak tuntas 9 (27,27%). Daya serap 75,25%.

Dari data diatas dapat dijelaskan dari 33 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau sebesar 72.73%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 27.27%, sedangkan daya serap siswa sebesar 75.25%.

Hasil Refleksi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Sudin, S.Pd selaku observer ditemukan data-data sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan Model *Group Investigation* belum maksimal karena siswa masih mengalami kebingungan dan guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Siswa masih takut dalam mengajukan pertanyaan.
3. Masih banyaknya siswa yang bicara sendiri dalam proses pembelajaran.
4. Guru belum bisa mengkondisikan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

SIKLUS II

Berdasarkan data analisis pada siklus I maka disusunlah perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan langkah-kegiatan sebagai berikut. 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. 2). Merancang Skenario Pembelajaran dengan Model *Group Investigation*. 3). Merancang alat pengumpul data yang berupa lembar penilaian.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 24 Oktober 2019, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2019 dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan oleh Sudin, S.Pd selaku observer, hasilnya observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi pada akhir Siklus. Pada akhir kegiatan pembelajaran dari siklus I dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dan diperoleh data sebagai berikut : siswa tuntas 28 (84,85%). Siswa tidak tuntas 5 (15,15%). Daya serap 78,03%.

Dari data analisis hasil belajar pada siklus II dari 33 Jumlah siswa kelas VIII perkebunan SMP Negeri 1 Buko jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau sebesar 84,85%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,15%.

Hasil Refleksi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Sudin, S.Pd selaku observer ditemukan data – data sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan *Model Group Investigation* Sudah mulai kelihatan.
2. Siswa sudah takut dalam mengajukan pertanyaan.
3. Proses belajar mengajar dengan menggunakan *Model Group Investigation* sudah sesuai dengan harapan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil belajar pada pra siklus, Siklus I, dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Pada Tiap Siklus

PENELITIAN	% TDK TUNTAS	% TUNTAS	% DAYA SERAP
PRA SIKLUS	51.52	48.48	69.85
SIKLUS I	27.27	72.73	75.25
SIKLUS II	15.15	84.85	78.03

Berdasarkan data dan grafik analisis hasil belajar pada tiap siklus diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketuntasan Belajar Siswa
Dari 33 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada pra siklus besarnya ketuntasan belajar sebesar 48,48%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,73%, sedangkan pada siklus II menjadi 84,85%.
2. Daya Serap Siswa
Dari 33 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada pra siklus besarnya daya serap siswa sebesar 69,85%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75,25%, sedangkan pada siklus II menjadi 78,03%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mulai pra siklus sampai dengan siklus II yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan *Model Group Investigation* dalam pembelajaran IPS pada materi Keunggulan Lokasi Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada data berikut :

1. Ketuntasan Belajar Siswa, Dari 33 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada pra siklus besarnya ketuntasan belajar sebesar 48,48%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,73%, sedangkan pada siklus II menjadi 84,85%.
2. Daya Serap Siswa, Dari 33 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buko pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada pra siklus besarnya daya serap siswa sebesar 69,85%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75,25%, sedangkan pada siklus II menjadi 78,03%.

Saran

Melihat proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai dengan kesimpulan maka penulis/peneliti menyarankan:

1. *Model Group Investigation* dapat direkomendasikan sebagai salah satu model

pembelajaran yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran IPS pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

2. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan dalam pengetahuan kognitif

saja demi kesempurnaan dari penelitian tindakan ini maka peneliti lain bisa mengembangkan penelitian yang mengfokuskan ranah afektif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ayuwanti, I. 2016. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Smk Tuma'ninah Yasin Metro*. Jurnal SAP.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono. 2013. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Huda, M. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2013. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Membangun Nasional*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Tariani, N.K. & Sumantri, M. 2018. *Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online di akses 20 OKTOBER 2019 <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas>.
- Utoyo. 2016. *Penguatan Jati Diri Bangsa Melalui Penyediaan Guru yang Profesional dan Berkarakter*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.